

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di empat Puskesmas yang terdapat di Kabupaten Bantul DIY. Keempat Puskesmas itu antara lain Puskesmas Jetis 1, Puskesmas Pundong, Puskesmas Pleret, dan Puskesmas Pajangan.

- a. Puskesmas Jetis 1 terletak di Desa Trimulyo dengan wilayah kerja 2 Desa yaitu Desa Sumberagung dan Desa Trimulyo. Puskesmas Jetis 1 memiliki 2 Puskesmas pembantu yang berlokasi di masing-masing desa, Puskesmas pembantu di Desa Trimulyo sejak awal tahun 2007 sudah menempati gedung baru. Pelayanan rawat inap Puskesmas Jetis 1 sudah beroperasi sejak bulan Noember 2007. Puskesmas jetis 1 sudah terakreditasi dasar sejak bulan Febuari 2016.
- b. Puskesmas Pundong yang terletak di dusun Piring, Srihadono, Pundong. Wilayah kerja puskesmas pundong meliputi 3 desa yaitu : Desa Srihardono, desa Panjang Rejo dan desa Seloharjo. Puskesmas Pundong memiliki 3 Puskesmas pembantu yang terletak Seloharjo, Srihardono dan Panjang Rejo. Puskesmas Pundong secara administratif tercatat di Dinas Kabupaten Bantul sebagai puskesmas rawat inap dengan 10 tempat tidur. Puskesmas Pundong serta telah terakreditasi madya sejak bulan November 2016.
- c. Puskesmas Pleret adalah Puskesmas yang terletak di jalan Imogiri km 9 Jati Wonokromo Pleret Bantul. Pelayanan Puskesmas Pleret terdiri dari UKP dan UKM, yang mana memiliki jadwal layanan Senin sampai Sabtu sedangkan rawat inapnya sendiri memiliki layanan Senin sampai Minggu. Puskesmas Pleret sudah terakreditasi Utama sejak bulan November 2016.
- d. Puskesmas Pajangan adalah Puskesmas rawat inap yang terletak di kecamatan pajangan tepatnya di Jl. Pajangan, Jetis, Sendang Sari. Sedangkan untuk rawat inapnya puskesmas pajangan memiliki 10 tempat

tidur dan UGD 24 jam. Puskesmas Pajangan serta telah terakreditasi sejak bulan November 2016.

2. Karakteristik Responden.

Hasil penelitian terhadap karakteristik responden perawat yang ada di Puskesmas Jetis 1, Puskesmas Pundong, Puskesmas Pleret dan Puskesmas Pajangan di kelompokan berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase dengan hasil.

a. Karakteristik responden Puskesmas Jetis 1

Tabel 4.0 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Jetis 1 Kabupaten Bantul.

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur		
15 - 30 tahun	7	31,8
31 - 46 tahun	11	50,0
47 - 62 tahun	4	18,2
Jumlah	22	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	40,9
Perempuan	13	59,1
Jumlah	22	100
Pendidikan Terakhir		
Tidak sekolah - SD	2	9,1
SLTP	5	22,7
SLTA	11	50,0
D1 – D2 – D3	1	4,5
S1	3	13,6
Jumlah	22	100
Pekerjaan		
PNS/TNI/POLRI	1	4,5
Pegawai swasta	7	31,8
Wiraswasta/usahawan	7	31,8
lainnya	7	31,8
Jumlah	22	100

Sumber : Data primer tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.0 distribusi frekuensi karakteristik responden pasien rawat jalan Puskesmas Jetis 1 menunjukkan sebagian besar usia responden adalah 31– 46 tahun yaitu 11 responden (50,0 %).Jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan yaitu 13 responden (59,1%). Sebagian besar pendidikan terakhir responden dalam penelitian adalah SLTA yaitu 11 responden (50,0%)

dan pekerjaan berimbang antara pegawai swasta, wiraswasta/usahawan dan lainnya yaitu 7 responden (31,8).

b. Karakteristik Responden Puskesmas Pundong

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden pasien rawat jalan di Puskesmas Pudong Kabupaten Bantul.

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur		
15 - 30 tahun	10	45,5
31 - 46 tahun	9	40,9
47 - 62 tahun	3	13,6
Jumlah	22	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	54,5
Perempuan	10	45,5
Jumlah	22	100
Pendidikan Terakhir		
Tidak sekolah - SD	1	4,5
SLTP	6	27,3
SLTA	13	59,1
D1 – D2 – D3	1	4,5
S1	1	4,5
Jumlah	22	100
Pekerjaan		
PNS/TNI/POLRI	1	4,5
Pegawai swasta	9	40,9
Wiraswasta/usahawan	7	31,8
lainnya	5	22,7
Jumlah	22	100

Sumber : Data primer tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi karakteristik responden pasien rawat jalan Puskesmas Pundong menunjukkan sebagian besar usia responden adalah 15 – 30 tahun yaitu 10 responden (45,5%). Jenis kelamin sebagian besar adalah laki – laki yaitu 12 responden (54,5%). Sebagian besar pendidikan terakhir responden dalam penelitian adalah SLTA yaitu 13 responden (59,1%) dan sebagian besar pekerjaan responden adalah pegawai swasta yaitu 9 responden (40,9).

c. Puskesmas Pleret.

Tabel. 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden pasien rawat jalan

di Puskesmas Pleret Kabupaten Bantul.

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur		
15 - 30 tahun	7	31,8
31 - 46 tahun	11	50,0
47 - 62 tahun	4	18,2
Jumlah	22	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	50,0
Perempuan	11	50,0
Jumlah	22	100
Pendidikan Terakhir		
Tidak sekolah - SD	2	9,1
SLTP	5	22,7
SLTA	11	50,0
D1 - D2 - D3	1	4,5
S1	3	13,6
Jumlah	22	100
Pekerjaan		
PNS/TNI/POLRI	1	4,5
Pegawai swasta	5	22,7
Wiraswasta/usahawan	8	36,4
Pelajar/mahasiswa	1	1,1
lainnya	7	31,8
Jumlah	22	100

Sumber : Data primer tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi karakteristik responden pasien rawat jalan di Puskesmas Pleret menunjukkan sebagian besar usia responden adalah 31 – 46 tahun yaitu 11 responden (50,0 %). Jenis kelamin berimbang antara laki – laki dan perempuan (50,0% - 50,0 %). Seluruh responden pendidikan terakhir dalam penelitian adalah SLTA yaitu 11 responden (50,0%) dan sebagian besar pekerjaan responden adalah wiraswasta/usahawan yaitu 8 responden (36,4%).

d. Puskesmas Pajangan.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden pasien rawat jalan di Puskesmas Pajangan Kabupaten Bantul.

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur		
15 - 30 tahun	10	45,5
31 - 46 tahun	9	40,9
47 - 62 tahun	3	13,6

Jumlah	22	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	36,4
Perempuan	14	63,6
Jumlah	22	100
Pendidikan Terakhir		
Tidak sekolah - SD	3	13,6
SLTP	5	22,7
SLTA	14	63,6
Jumlah	22	100
Pekerjaan		
Pegawai swasta	10	45,5
Wiraswasta/usahawan	6	27,3
Pelajar/mahasiswa	1	4,5
lainnya	5	22,7
Jumlah	22	100

Sumber : Data primer tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi karakteristik responden pasien rawatjalan Puskesmas Pajangan menunjukkan sebagian besar usia responden adalah 15 - 30 tahun yaitu (45,5%). Jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan yaitu 14 responden (63,6%) . Sebagian besar pendidikan terakhir responden dalam penelitian adalah SLTA yaitu 14 responden (63,6%) dan sebagian besar pekerjaan responden adalah pegawai swasta yaitu 10 responden (45,5%).

3. Kepuasan pasien.

Hasil penelitian terhadap kepuasan pasien di Puskesmas Jetis 1, Puskesmas Pundong, Puskesmas Pleret, dan Puskesmas Pajangan dapat disajikan dalam tabel berikut :

a. Kepuasan pasien di Puskesmas Jetis 1.

Tabel 4.6 Kepuasan pasien di Puskesmas Jetis 1

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	1	4,5
Cukup	21	95,5
Kurang	0	0,0
Jumlah	22	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi frekuensi kepuasan pasien di Puskesmas Jetis 1 menunjukkan sebagian besar kepuasan responden dalam kategori cukup yaitu sebanyak 21 responden (95,5%).

b. Kepuasan pasien di Puskesmas Pundong.

Tabel 4.7Kepuasan pasien di Puskesmas Pundong

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	0	0,0
Cukup	17	77,3
Kurang	5	22,7
Jumlah	22	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.7distribusi frekuensi kepuasan pasien di Puskesmas pundong menunjukkan sebagian besar kepuasan responden dalam kategori cukup yaitu sebanyak 17 responden (77,3%).

c. Kepuasan pasien di puskesmas Pleret.

Tabel 4.8kepuasan pasien di Puskesmas Pleret

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	4	18,2
Cukup	16	72,7
Kurang	2	9,1
Jumlah	22	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel4.8distribusi frekuensi kepuasan pasien di Puskesmas pleret menunjukkan sebagian besar kepuasan responden dalam kategori cukup yaitu sebanyak 16 responden (72,7%).

d. Kepuasan pasien di Puskesmas Pajangan.

Tabel 4.9 Kepuasan pasien di Puskesmas Pajangan

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	2	9,1
Cukup	19	86,4
Kurang	1	4,5
Jumlah	22	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.9distribusi frekuensi kepuasan pasien di Puskesmas pajangan menunjukkan sebagian besar kepuasan responden dalam kategori cukup yaitu sebanyak 19 responden (86,4%).

4. Hasil tabulasi silang kepuasan pasien di Puskesmas yang terakreditasi di kabupaten Bantul

Tabel 4.10 Tabulasi silang karakteristik pasien dengan kepuasan pasien Puskesmas di kabupaten Bantul yang terakreditasi di kabupaten Bantul

Karakteristik ressponden	Kepuasan pasien Puskesmas							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Usia								
15 - 30 tahun	2	2,3%	28	31,8%	4	4,5%	34	38,6%
31 - 46 tahun	2	2,3%	34	38,6%	4	4,5%	40	45,5%
47 - 62 tahun	3	3,4%	11	12,5%	0	0,0%	14	15,9%
Jumlah	7	8,0%	73	83,0%	8	9,1%	88	100,0%
Jenis Kelamin								
Laki-laki	2	2,3%	34	38,6%	5	5,7%	41	46,6%
Perempuan	5	5,7%	39	44,3%	3	3,4%	47	53,4%
Jumlah	7	8,0%	73	83,0%	8	9,1%	88	100,0%
Pendidikan Terakhir								
Tidak sekolah - SD	1	1,1%	6	6,8%	1	1,1%	8	9,1%
SLTP	2	2,3%	17	19,3%	2	2,3%	21	23,9%
SLTA	2	2,3%	42	47,7%	5	5,7%	49	55,7%
D1 - D2 - D3	1	1,1%	2	2,3%	0	0,0%	3	3,4%
S1	1	1,1%	6	6,8%	0	0,0%	7	8,0%
Jumlah	7	8,0%	73	83,0%	8	9,1%	88	100,0%
Pekerjaan								
PNS/TNI/POLRI	1	1,1%	2	2,3%	0	0,0%	3	3,4%
Pegawai swasta	2	2,3%	24	27,3%	5	5,7%	31	35,2%
Wiraswasta/usahawan	1	1,1%	26	29,5%	1	1,1%	28	31,8%
Pelajar/mahasiswa	0	0,0%	2	2,3%	0	0,0%	2	2,3%
lainnya	3	3,4%	19	21,6%	2	2,3%	24	27,3%
jumlah	7	8,0%	73	83,0%	8	9,1%	88	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa keseluruhan kepuasan pasien dalam kategori cukup (83,0%), dengan rentang usia 31-46 tahun sebanyak 34 responden (38,6%), 34 reponden (38,6%) dengan jenis kelamin laki - laki, 39 responden (44,3%) dengan jenis kelamin perempuan, dengan tingkat pendidikan SLTA sebanyak 42 responden (52,3%), dan pekerjaan wiraswasta/usahawan sebanyak 26 responden (29,5%).

5. Analisa Bivariat

Tabulasi silang dan hasil uji statistik hubungan Kepuasan pasien puskesmas dengan status akreditasi Puskesmas di kabupaten Bantul disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Tabulasi silang dan Uji Statistik Hubungan Kepuasan pasien Puskesmas dengan status akreditasi Puskesmas di kabupaten Bantul

Status akreditasi	Kepuasan pasien						Total	τ hitung	p -Value	
	Baik		Cukup		Kurang					
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Paripurna	2	2,3%	19	13,6%	1	1,1%	22	25,0%	- 0,65	0,337
Utama	4	4,5%	17	14,8%	2	2,3%	23	26,1%		
Madya	0	0,0%	17	9,1%	5	5,7%	22	25,0%		
Dasar	1	1,1%	20	12,6%	0	0,0%	21	23,9%		
Total	7	8,0%	73	83,0%	8	9,1%	88	100,0%		

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan dari 88 responden, 2 responden (2,3%) kepuasan pasien baik dengan status akreditasi paripurna, 4 responden (4,5%) kepuasan pasien baik dengan status akreditasi puskesmas baik, 0 responden (0,0%) kepuasan pasien baik dengan status akreditasi puskesmas madya, 1 responden (1,1%) kepuasan pasien baik dengan status akreditasi puskesmas dasar, 19 responden (13,6%) kepuasan pasien cukup dengan status akreditasi Puskesmas paripurna, 17 responden (14,8%) kepuasan pasien cukup dengan status akreditasi puskesmas utama, 17 responden (14,8%) kepuasan pasien cukup dengan status akreditasi puskesmas madya, 20 responden (12,6%) kepuasan pasien cukup dengan status akreditasi puskesmas dasar. Sedangkan 1 responden (1,1%) kepuasan pasien kurang dengan status akreditasi paripurna, 2 responden (2,3%) kepuasan pasien kurang dengan status akreditasi puskesmas baik, 5 responden (5,7%) kepuasan pasien kurang dengan status akreditasi puskesmas madya, dan 0 responden (0,0%) kepuasan pasien kurang dengan status akreditasi puskesmas dasar.

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji Sommers'd seperti disajikan pada tabel 4.10, diperoleh p -value sebesar $0,337 > \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara status akreditasi dengan tingkat kepuasan pasien Puskesmas.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden.

Berdasarkan tabel 4.0 menunjukkan bahwa keseluruhan kepuasan pasien dalam kategori cukup (83,0%), dengan rentang usia 31-46 tahun sebanyak 34 responden (38,6%), 34 responden (38,6%) dengan jenis kelamin laki - laki, 39 responden (44,3%) dengan jenis kelamin perempuan, dengan tingkat pendidikan SLTA sebanyak 42 responden (52,3%), dan pekerjaan wiraswasta/usahawan sebanyak 26 responden (29,5%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di empat Puskesmas yang terakreditasi dikabupaten Bantul yaitu Puskesmas Jetis 1, Puskesmas Pundong, Puskesmas Pleret dan Puskesmas Pajangan menunjukkan bahwa usia responden terbanyak di rentang usia 31-46 tahun sebanyak 34 responden (38,6%), dalam kategori baik. Menurut Sumaryanti (2000) Semakin tua umur responden kecenderungan untuk lebih sering memanfaatkan pelayanan kesehatan akan lebih tinggi. Didapatkan bahwa 34 responden (38,6%) dengan jenis kelamin laki - laki, 39 responden (44,3%) dengan jenis kelamin perempuan. Menurut Venkatesh, dkk (2000) menyebutkan bahwa perilaku perempuan lebih besar didorong oleh norma subjektif sesuai yang dirasakan. Bila pelayanan yang diberikan baik, maka responden perempuan akan cenderung sangat puas

Berdasarkan hasil penelitian responden paling banyak yaitu tingkat pendidikan SLTA sebanyak 42 responden (52,3%), Notoatmodjo (2005), bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harapan dan persepsi pasien terhadap pelayanan kesehatan. Menurut Barata (2006) orang yang berpendidikan rendah jarang memikirkan hal-hal yang diluar daya nalarnya, sedangkan orang yang berpendidikan lebih tinggi cenderung untuk memenuhi kebutuhannya itu sesuai dengan daya nalar yang dimilikinya karena pengaruh dari tingkat atau macam pendidikannya. Sehingga orang berpendidikan lebih tinggi cenderung merasa tidak puas dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah.

Berdasarkan penelitian di dapatkan bahwa untuk pekerjaan yang paling banyak baik terhadap pelayanan puskesmas terakreditasi yaitu pekerjaan

pekerjaan wiraswasta/usahawan sebanyak 26 responden (29,5%). Menurut penelitian Iga (2008) Pekerjaan mempengaruhi responden dalam mempersepsikan harapan dan kepuasan responden akan pelayanan rawat jalan.

2. Gambaran tingkat kepuasan pasien

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Jetis 1, Puskesmas Pundong, Puskesmas Pleret, Puskesmas Pajangan di dapatkan tingkat kepuasan pasien dijelaskan dalam tabel 3.2 bahwa sebagian besar kepuasan pasien di Puskesmas Jetis 1 dengan tingkat kepuasan yang cukup yaitu sebanyak 21 (95,5%), berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan tingkat kepuasan pasien di Puskesmas Pundong dengan tingkat kepuasan yang cukup yaitu sebanyak 17 (77,3%), berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan tingkat kepuasan pasien di Puskesmas pleret dengan tingkat kepuasan yang cukup yaitu sebanyak 16 (72,7%), dan tabel 3.5 menunjukkan tingkat kepuasan pasien di Puskesmas Pajangan dengan dengan tingkat kepuasan yang cukup yaitu sebanyak 19 (86,4%).

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kepuasan pasien di empat Puskesmas yang terakreditasi termasuk dalam tingkat kepuasan yang cukup dengan jumlah responden sebanyak 73 responden (83,0%). Hal ini juga didukung dengan pencapaian status kesehatan masyarakat kabupaten Bantul yang semakin meningkat, hal tersebut dapat di lihat dari indikator status kesehatannya yaitu umur harapan hidup, angka kematian, angka kesakitan dan angka status gizi. Angka kematian ibu pada tahun 2016 sebanyak 87,5 per 100.000 kelahiran hidup angka tersebut telah melebihi target dari provinsi DIY yaitu di targetkan 100 per 100.000 kelahiran hidup, angka kematian bayi juga menurun dari pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2015 8,35/1.000 menjadi 7,65/1.000 pada tahun 2016. Menurut penelitian Okky (2013) mengatakan Persepsi kualitas pelayanan yang baik akan sangat berpengaruh terhadap kepuasan pasien. Ini berarti semakin baik kualitas pelayanan berakibat pada semakin baiknya kepuasan pasien.

3. Hubungan status akreditasi Puskesmas dengan tingkat kepuasan pasien

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara status akreditasi Puskesmas dengan tingkat kepuasan pasien di Puskesmas di kabupaten Bantul yaitu Puskesmas terakreditasi dasar (Puskesmas Jetis 1), Puskesmas yang terakreditasi madya (Puskesmas Pundong), Puskesmas yang terakreditasi utama (Puskesmas Pleret) dan Puskesmas yang terakreditasi paripurna (Puskemas Pajangan). Untuk dapat terakreditasi Puskesmas harus mempunyai standar akreditasi penilaian puskesmas yang mana terdiri dari 3 bagian dan 9 bab, setelah memiliki standar-standar akreditasi puskesmas maka survei akreditasi akan dilaksanakan. Survei akreditasi adalah kegiatan penilaian oleh surveior untuk menilai tingkat kesesuaian fasilitas kesehatan tingkat pertama atau puskesmas dalam menerapkan standar akreditasi yang ditetapkan oleh kementerian kesehatan (Pedoman Surveior Akreditasi Puskesmas).

Setelah dilakukan survei akreditasi maka selanjutnya dilakukan penilaian serta penentuan status akreditasi puskesmas tersebut, adapun penilaian tiap akreditasinya yaitu tidak terakreditasi jika penilaian bagian pertama (administrasi dan manajemen puskesmas) yang terdiri bab I (penyelenggaraan pelayanan puskesmas), bab II (kepemimpinan dan manajemen Puskesmas) bab III (peningkatan mutu puskesmas) kurang dari 75 % dan bagian kedua (progam puskesmas) yang terdiri dari bab IV (progam puskesmas yang berorientasi sasaran), bab V (kepemimpinan dan manajemen progam puskesmas), dan bab VI (sasaran kinerja dan MDG's) kurang dari 60 % dan bagian ke tiga (pelayanan puskesmas) yang terdiri dari bab VII (layanan klinis yang berorientasi pasien), bab VIII (manajemen penunjang layanan klinis) dan bab IX (peningkatan mutu klinis dan keselamatan pasien) kurang dari 20%.

Terakreditasi dasar jika penilaian bagian pertama (administrasi dan manajemen puskesmas) yang terdiri bab I (penyelenggaraan pelayanan puskesmas), bab II (kepemimpinan dan manajemen Puskesmas) bab III (peningkatan mutu puskesmas) lebih dari 75 % dan bagian kedua (progam puskesmas) yang terdiri dari bab IV (progam puskesmas yang berorientasi sasaran), bab V (kepemimpinan dan manajemen progam puskesmas), dan bab VI (sasaran kinerja dan MDG's) lebih dari 60 % dan bagian ke tiga (pelayanan

puskesmas) yang terdiri dari bab VII (layanan klinis yang berorientasi pasien), bab VIII (manajemen penunjang layanan klinis) dan bab IX (peningkatan mutu klinis dan keselamatan pasien) lebih dari 20%.

Terakreditasi madya jika penilaiannya bab I (penyelenggaraan pelayanan puskesmas), bab II (kepemimpinan dan manajemen Puskesmas) bab III (peningkatan mutu puskesmas), bab IV (progam puskesmas yang berorientasi sasaran), bab V (kepemimpinan dan manajemen progam puskesmas) lebih dari 75% , dan bab VI (sasaran kinerja dan MDG's), bab VII (layanan klinis yang berorientasi pasien) lebih dari 60%, dan bab VIII (manajemen penunjang layanan klinis) dan bab IX (peningkatan mutu klinis dan keselamatan pasien) lebih dari 20%.

Terakreditasi utama jika penilaiannya bab I (penyelenggaraan pelayanan puskesmas), bab II (kepemimpinan dan manajemen Puskesmas) bab III (peningkatan mutu puskesmas), bab IV (progam puskesmas yang berorientasi sasaran), bab V (kepemimpinan dan manajemen progam puskesmas) bab VI (sasaran kinerja dan MDG's), bab VII (layanan klinis yang berorientasi pasien) lebih dari 75%, dan bab VIII (manajemen penunjang layanan klinis) dan bab IX (peningkatan mutu klinis dan keselamatan pasien) lebih dari 60%. Terakreditasi paripurna jika pencapaian nilai semua bab lebih dari 75%.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *somers,d* didapatkan hasil bahwa nilai *p value* sebesar 0,337 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status akreditasi dengan tingkat kepuasan pasien Puskesmas di kabupaten Bantul. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa status akreditasi Puskesmas tidak ada hubungannya dengan tingkat kepuasan pasien, ini menjelaskan bahwa akreditasi puskesmas tidak hanya dari tingkat kepuasan pasien nya saja akan tetapi ditunjang dari berbagai aspek yang telah di tetapkan oleh Permenkes No 46 tahun 2015 tentang Standar Akreditasi Puskesmas terdiri dari 3 bagian dan 9 bab. Menurut peneliian Ng et all (2013) faktor yang mempengaruhi akreditasi yaitu Peningkatan keterlibatan dan komunikasi staf, pembentukan tim disiplin, perubahan positif dalam budaya organisasi, peningkatan kepemimpinan dan

pelatihan staf, peningkatan integrasi dan pemanfaatan informasi, dan peningkatan sumber daya manusia. Dan penelitian ini juga sesuai dengan penelitian haj- ali et all (2014) bahwa tidak ada hubungan antara kualitas pelayanan yang ditunjukkan oleh skor kepuasan pasien dan kualitas teknis yang ditunjukkan oleh skor akreditasi. Bahwa akreditasi mengandung konstruksi dan domain lain yang tidak terkait erat dengan kepuasan pasien, seperti aspek struktural, prosedural dan teknis, yang meningkatkan kualitas perawatan namun tidak selalu terlihat oleh pasien.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan yang mengakibatkan hasilnya belum sesuai yang diharapkan. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Terbatasnya peneliti dalam memperoleh kriteria penilaian akreditasi di setiap Puskesmas.
2. Penilaian akreditasi tidak dapat di publikasikan.
3. Penilaian akreditasi bersifat rahasia.